

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021**



Oleh:

MULIANA

NPM: 1607110063

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
TAHUN 2021**

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Oleh:

MULIANA

NPM: 1607110063

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
TAHUN 2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muliana

NIM : 1607110063

Fakultas : FKM

Perminatan : PKIP

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Montasik Aceh Besar Tahun 2021**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri/ tidak dibuat oleh orang lain*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil yang dibuat oleh pihak-pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH (FKM-UNMUHA), termasuk pembatalan hasil sidang Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 25 Juni 2021



NPM: 1607110063

ABSTRAK

Nama : Muliana

NPM : 1607110063

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Montasik Aceh Besar Tahun 2021

Xiv + 73 halaman + 10 Tabel+ 8 Lampiran

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali oleh anak sekolah. Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi. Namun, disisi lain dapat berdampak negatif jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut belum terjamin keamanannya, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap status kesehatan dan status gizi anak yang mengkonsumsinya. Berdasarkan observasi di SDN Unggul Montasik, dapat diketahui bahwa 95% siswa sekolah tersebut jajan disekolah ketika jam istirahat dan waktu pulang sekolah berlangsung. Fenomena yang terlihat bahwa peserta didik di SDN Unggul Montasik tahu makanan yang mengandung pewarna buatan tidak aman dikonsumsi, namun peserta didik tidak dapat menyebutkan ciri-ciri dari makanan yang mengandung pewarna buatan, kemudian mereka tidak dapat menyebutkan dampak yang ditimbulkan akibat memakan jajanan sembarangan, peserta didik juga mengatakan memilih makanan jajanan yang penting enak dan harga murah dilingkungan sekolah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

Desain penelitian ini dalam bentuk Descriptive analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV dan V SDN Unggul Montasik sebanyak 69 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi. Pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 07- 12 Maret 2021 dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan program *SPSS 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi makanan jajanan baik sebesar 42,0%, pengetahuan siswa sebesar 56,5%, ada pengaruh teman sebaya sebesar 58,0%, memiliki uang saku banyak sebesar 56,6%, dan membawa bekal sebesar 47,8%. Hasil uji *chi-square* diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,006$, ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,002$, ada hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,023$ dan ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan $p = 0,044$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa empat variable memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021. Disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan kepada para siswa mengenai bahaya mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat.

Kata Kunci : makanan jajanan, pengetahuan, teman sebaya, uang saku

Daftar kepustakaan : 50 Buku dan jurnal (2013-2019)

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN)
UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

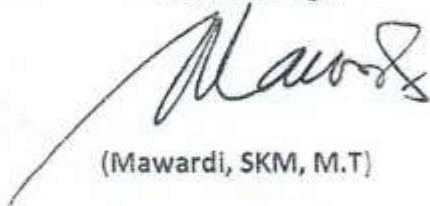
OLEH :

Muliana

NPM: 1607110063

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing I



(Mawardi, SKM, M.T)

Pembimbing II



(Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,




(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

PERNYATAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda aceh,

2021

Pembimbing I



(Mawardi, SKM, MT)

Pembimbing II



(Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

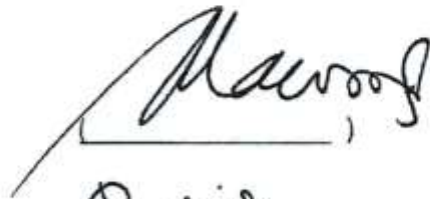
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

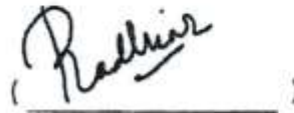
Banda Aceh,

2021

Pembimbing I : Mawardi, SKM, M.T


(_____)

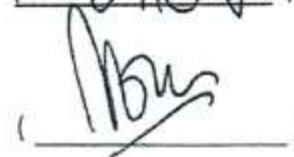
Pembimbing II : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc


(_____)

Penguji I : Wardiati, SKM, M.Kes


(_____)

Penguji II : Nova Khairunnisa, SKM, M. Si


(_____)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,




(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc, HPE, DLSHTM, Ph.D)

NIP: 1971 07 03 1995 03 1 001

BIODATA PENELITI

Nama : Muliana
Tempat/ Tanggal Lahir : Lamnga/ 27 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Lamnga, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
Nama Orang Tua :
 Ayah : Abdullah
 Ibu : Sarwati
Pekerjaan Orang Tua :
 Ayah : Petani
 Ibu : Pensiunan
Riwayat Pendidikan
 Tahun 2004 – 2010 : SDN Unggul Montasik
 Tahun 2010 – 2013 : SMPN 1 Montasik
 Tahun 2013 – 2016 : SMAN 1 Montasik
 Tahun 2016 sampai sekarang : FKM UNMUHA

Karya tulis :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.

Tertanda

(Muliana)

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing I bapak **Mawardi, SKM, MT** dan juga ibu **Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc** selaku pembimbing ke 2, yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor UNMUHA
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPf, DLSHTM, Ph.D selaku Dekan FKM-UNMUHA.
3. Ibu dr. Riza Septiani selaku Ketua Peminatan PKIP FKM-UNMUHA.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kepala SDN Unggul Montasik beserta staff
6. Kepada Ibunda serta Ayahanda dan Keluarga tercinta yang selalu mendoakan serta memberi dukungan baik moral maupun materil dalam penulisan skripsi penelitian ini.

7. Semua teman-teman mahasiswa FKM-UNMUHA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para enumerator yang telah membantu secara langsung dalam proses penelitian skripsi.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, tiada sesuatupun dapat terjadi tanpa kehendak-Nya, dengan satu harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi kalangan yang membacanya.

Banda Aceh, 25 September 2021
Tertanda,

(Muliana)

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
BIODATA.....	v
KATA MUTIARA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKAAN.....	7
2.1 Perilaku	7
2.1.1 Definisi Perilaku	7
2.2 Makanan jajanan.....	9
2.2.1 Defenisi Makanan jajanan.....	9
2.2.2 Jenis-jenis makanan jajanan	11
2.2.3 Syarat makanan aman.....	11
2.2.4 Dampak Kebiasaan Konsumsi Makanan jajanan	14
2.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan jajanan .	15
2.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan jajanan	16
2.3.2 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi makanan Jajanan ...	18
2.3.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Makanan jajanan	20
2.3.4 Hubungan Iklan Dengan Konsumsi Makanan jajanan	21
2.7 Kerangka Teoritis.....	24

BAB III KERANGKA KONSEPSIONAL	25
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Definisi Operasional.....	26
3.4 Cara Pengukuran Variabel	27
3.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	29
4.1 Jenis Penelitian	29
4.2 Populasi dan Sampel	29
4.3 Lokasi Penelitian	30
4.4 Pengumpulan Data	30
4.5 Pengolahan Data	31
4.6 Analisa Data	32
4.7 Penyajian Data.....	32
BAB V GAMBARAN UMUM	33
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
6.1 Hasil Penelitian	36
6.2 Pembahasan	43
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	49
7.1 Kesimpulan	49
7.2 Saran.....	50

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	26
TABEL 6.1	DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021 .	37
TABEL 6.2	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	37
TABEL 6.3	DISTRIBUSI FREKUENSI PENGARUH TEMAN SEBAYA PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	38
TABEL 6.4	DISTRIBUSI FREKUENSI UANG SAKU PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	38
TABEL 6.5	DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	39
TABEL 6.6	HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021	39
TABEL 6.7	HUBUNGAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	40
TABEL 6.8	HUBUNGAN UANG SAKU DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	41
TABEL 6.9	HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021.....	42

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Teoritis.....	24
Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Kuesioner
- LAMPIRAN 2 Tabel Skor
- LAMPIRAN 3 Master Tabel
- LAMPIRAN 4 Surat Izin Pengumpulan Data Awal
- LAMPIRAN 5 Surat Balasan Pengumpulan Data Awal
- LAMPIRAN 6 Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 7 Surat Balasan Izin Penelitian
- LAMPIRAN 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali oleh anak sekolah. Anak sekolah biasanya membeli makanan jajanan dari para penjaja, baik disekitar maupun di dalam kantin sekolah serta pedagang di sekitar rumah. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah, merupakan salah satu fenomena rumah tangga yang hampir terjadi di seluruh dunia (Iklimah, 2017).

Makanan jajanan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak usia sekolah dasar. Makanan jajanan yang diperjual belikan oleh pedagang kaki lima atau disebut street food menurut FAO (Food and Agriculture Organization) merupakan makanan dan minuman jajanan yang diperjual belikan di sepanjang jalanan dan ditempat umum lainnya yang dikonsumsi tanpa persiapan serta pengolahan lebih lanjut. Kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan dapat memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Rifka, 2015).

Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi. Namun, disisi lain dapat berdampak negatif jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut belum terjamin keamanannya, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap status kesehatan dan status gizi anak yang mengkonsumsinya (Febriani, 2018).

Beberapa makanan jajanan mengandung zat yang berbahaya bagi tubuh. Berdasarkan data BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) RI tahun 2017 dari total 8.950 sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya yang disampling di pasar yang diintervensi, sebanyak 537 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) terhadap parameter uji boraks, formalin, kuningin metanil dan rhodamin (BPOM, 2017).

Makanan jajanan yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan *foodborne disease*. Dampak negatif akibat mengkonsumsi jajanan sekolah dan makanan umum lainnya bisa muncul dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu bahaya jangka pendek adalah terjadinya keracunan pangan disebabkan oleh tercemarnya mikroorganisme, parasit atau bahan racun kimiawi (pestisida), dampak yang sering ditemukan adalah muntah dan diare sehabis mengkonsumsi jajanan. Bahaya jangka panjang adalah terjadinya kanker karena terakumulasinya bahan tambahan pangan yang berbahaya dan bersifat karsinogenik pada tubuh manusia (Syahputra, 2018).

Keracunan makanan merupakan salah satu masalah yang dapat menyebabkan kematian. Menurut data World Health Organization (WHO, 2016) terdapat 2 juta orang meninggal tiap tahunnya akibat keracunan makanan dan minuman. Sementara itu di Indonesia setiap tahunnya terjadi sekitar 200 kasus keracunan makanan. Berdasarkan data BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) RI tahun 2019 penyebab keracunan pangan adalah masakan rumah tangga sebanyak 25 kejadian (47,17%) kejadian, disusul lembaga pendidikan sebanyak 15 kejadian (28,30%) kejadian. KLB (Kejadian Luar Biasa) keracunan pangan di lembaga pendidikan paling banyak terjadi di SD/MI (9 kejadian) dan SPM/MTs (6 kejadian). KLB (Kejadian Luar Biasa) keracunan pangan di lembaga pendidikan tertinggi terjadi di sekolah dasar (SD)

sebanyak 9 kejadian. Faktor risiko KLB (Kejadian Luar Biasa) keracunan pangan di Sekolah Dasar pada umumnya disebabkan oleh pangan jajanan yang terkontaminasi bakteri patogen (BPOM RI, 2019).

Di Aceh, tahun 2018 KLB Keracunan Pangan pada kelompok anak sekolah SD yang dilaporkan ke BPOM di Banda Aceh tercatat sebanyak 6 Kasus dengan jumlah korban 290 orang menderita sakit dan dirawat serta tidak ada yang meninggal dunia, sedangkan di Aceh Besar, tahun 2018 KLB Keracunan Pangan pada kelompok anak sekolah SD yang dilaporkan ke BPOM di Banda Aceh tercatat sebanyak 5 Kasus (BPOM Aceh, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Febryanto (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang didapatkan hasil penelitian bahwa (64%) responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan sehat yang positif (58%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mendukung responden dalam memilih makanan jajanan sehat adalah pengetahuan.

Teman sebaya merupakan kelompok kedua mempengaruhi kehidupan anak setelah keluarganya (Utami, 2017). Dalam *peer group* (teman sebaya) terjalin sosialisasi yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak. Jadi, besar kemungkinan perilaku pemilihan jajanan disekolah karena pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Montasik Aceh Besar terdapat 8 SDN di Kecamatan Montasik, dan masih terdapat beberapa kantin yang tidak memenuhi syarat salah satunya kantin di SDN Unggul Montasik Aceh Besar. Berdasarkan observasi di SDN Unggul Montasik, dapat diketahui bahwa 95% siswa sekolah tersebut jajan disekolah ketika jam istirahat dan waktu pulang sekolah berlangsung. Hasil wawancara kepada 10 peserta didik di

SDN Unggul Montasik, bahwa peserta didik tahu makanan yang mengandung pewarna buatan tidak aman dikonsumsi, namun peserta didik tidak dapat menyebutkan ciri-ciri dari makanan yang mengandung pewarna buatan, kemudian mereka tidak dapat menyebutkan dampak yang ditimbulkan akibat memakan jajanan sembarangan. Selanjutnya peserta didik juga mengatakan memilih makanan jajanan yang penting enak dan harga murah dilingkungan sekolah, ada juga yang mengatakan sering membawa nasi dari pada mengkonsumsi jajanan dilingkungan sekolah dan ada juga yang mengatakan lebih suka jajanan disekolah karena rasanya yang enak dari pada membawa nasi kesekolah, sementara peserta didik lain juga mengatakan sering membeli makanan jajanan karena ajakan teman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai temuan, kebiasaan jajanan oleh anak sekolah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti sakit perut, diare, batuk dan lainnya. Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa membeli jajanan di sekolah antara lain mereka mengatakan memilih makanan jajanan yang penting enak dan harga murah dilingkungan sekolah, ada juga yang mengatakan lebih suka jajanan disekolah karena rasanya yang enak dari pada membawa nasi kesekolah, sementara peserta didik lain juga mengatakan sering membeli makanan jajanan karena ajakan teman.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Perilaku terhadap konsumsi makanan jajanan dipengaruhi oleh banyak faktor, namun mengingat keterbatasan waktu, penelitian ini hanya difokuskan pada variabel pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku dan kebiasaan membawa bekal.

1.4 Tujuan Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.
2. Untuk mengetahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan makanan siswa siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan uang saku dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

1.5 Manfaat peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi institusi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih jajanan makanan pada anak sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mereka yang berminat ingin meneliti tentang masalah ini.
4. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan keterampilan menulis skripsi yang dapat pelajari di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Defenisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian Skinner (2013) membedakan perilaku menjadi dua antara lain:

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*overt behaviour*).

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku kesehatan adalah tindakan atau kegiatan baik yang bisa diobservasi secara kasat mata ataupun tidak terhadap stimulasi atau rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan (Setiawati dan Dermawan, 2008).

Perubahan perilaku dalam pemilihan makanan jajanan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi perilaku jajanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan dan konsumsi makanan, dan faktor sosial ekonomi. Pengetahuan merupakan faktor intern yang mempengaruhi perilaku jajanan. Pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh seseorang tidak terlepas dari pendidikan (Bondika, 2011).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2005), faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, social, keyakinan, pengetahuan, motivasi, kepercayaan, nilai dan tradisi.
2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku antara lain sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya kesehatan.

3. Faktor penguat (*reinforcement factors*), faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku antara lain peraturan undang-undang, pengawasan dan peran petugas

2.2 Makanan jajanan

2.2.1 Definisi makanan jajanan

Makanan jajanan menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)* didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang atau penjajan di jalan-jalan dan tempat keramaian umum lainnya yang dikonsumsi di tempat atau konsumsi tanpa proses persiapan dan proses pengolahan lanjut lanjut (FAO, 2012).

Makanan jajanan atau yang lebih dikenal dengan *street food* adalah jenis makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima, pinggir jalan, stasiun, pasar, tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan juga dapat menyumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Makanan jajanan berkontribusi terhadap asupan energi dan zat gizi seseorang dengan kisaran 10% sampai dengan 25% dari total konsumsi setiap hari (Safriana, 2012).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003, pada pasal 2 disebutkan penjamah makanan jajanan adalah orang yang secara langsung atau tidak

langsung berhubungan dengan makanan dan peralatannya sejak dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian.

Pola jajan anak merupakan suatu perilaku mengkonsumsi aneka jajanan yang dilakukan anak pada usia sekolah. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Peranan makanan jajanan mulai mendapat perhatian secara internasional yang banyak menaruh perhatian terhadap studi dan perkembangan makanan jajanan. Peranan makanan jajanan sebagai penyumbang gizi dalam menu sehari-hari yang tidak dapat disampingkan. Makanan jajanan mempunyai fungsi sosial ekonomi yang cukup penting, dalam arti pengembangan makanan jajanan dapat meningkatkan sosial ekonomi pedagang. Disamping itu makanan jajanan memberikan kontribusi gizi yang nyata terhadap konsumen tertentu.

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan disekolah dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari jumlah uang jajan yang diperoleh, kebiasaan membawa bekal, ketersediaan makanan disekolah dan sebagainya. Terlalu sering mengkonsumsi makanan jajanan dapat berakibat negatif.

Dampak yang dapat ditimbulkan antara lain:

1. Menurunnya nafsu makan pada anak.
2. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit.
3. Dapat menyebabkan obesitas pada anak.

4. Anak dapat mengalami kekurangan gizi, karena kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin.

2.2.2 Jenis-jenis makanan jajanan

Jenis jajanan makanan yang disukai anak-anak adalah makanan yang memiliki rasa manis, enak dengan memiliki warna-warni yang menarik dan bertekstur lembut. Jenis makanan seperti coklat, permen, jeli, biskuit, dan makanan ringan (snack) merupakan produk makanan favorit bagi setiap anak-anak. Minuman yang berwarna-warni (air minum dalam kemasan maupun es sirop tanpa label), minuman jeli, es susu, minuman ringan dan lain-lain merupakan kelompok minuman yang disukai oleh anak-anak. Makanan utama yang disiapkan di rumah terlebih dahulu, atau disiapkan di tempat penjualan, seperti: gado-gado, nasi uduk, siomay, bakso, mie ayam, lontong sayur, dan lain-lain (Rifka, 2015).

2.2.3 Syarat makanan aman

Menurut ISO 22000 Food Safety Management System membagi tiga tipe bahaya pada makanan yang dikonsumsi, bahaya kimia, bahaya biologi, dan bahaya fisik (Adriani, 2012).

1. Bahaya secara kimia

Disebabkan oleh adanya bahan-bahan kimia berbahaya dalam produk pangan. Bahan-bahan kimia berbahaya tersebut antara lain :

- a. Cairan pembersih, pestisida, cat.
- b. Komponen kimia dari peralatan atau kemasan yang lepas dan masuk ke pangan.
- c. Penggunaan bahan berbahaya yang disalahgunakan untuk pangan, yaitu pewarna tekstil dan pengawet seperti formalin dan boraks.

Efek dari bahaya kimia ke tubuh kita dapat terjadi secara akut dan kronis. Secara akut terjadi apabila bahan kimia yang ada dalam makanan langsung memberikan efek kepada kesehatan, seperti pusing, muntah-muntah atau bahkan kematian. Adapun efek secara kronis terjadi bila bahan kimia yang dikonsumsi tidak langsung berakibat ke kita, akan tetapi terakumulasi terlebih dahulu di dalam tubuh. Efek baru dirasakan setelah bertahun-tahun kemudian.

Ada beberapa tambahan makanan yang berbahaya yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, antara lain:

a. Formalin

Formalin merupakan bahan pengawet makanan yang berbahaya. Beberapa produk makanan yang sering ditemukan menggunakan formalin sebagai bahan pengawetnya adalah mie telur, tahu, ikan asin, bakso. Formalin bagi tubuh manusia diketahui sebagai zat beracun, karsinogenik yang menyebabkan kanker, mutagen, korosif, dan iritatif (Sulastri, 2017).

b. Boraks

Boraks merupakan bahan pengental berbahaya yang sering digunakan pada bakso. Boraks bersifat akumulatif terhadap kesehatan (terkumpul sedikit demi sedikit dalam otak, hati, dan testis atau alat reproduksi pria) (Yuliasuti, 2012).

c. Sakarin

Sakarin merupakan bahan pemanis buatan yang berbahaya biasanya digunakan pada es sirup. Sakarin dapat menyebabkan kanker kantung kemih dan bersifat karsinogenik pada binatang (Sulastri, 2017).

2. Bahaya secara biologis

Bahaya biologi mengacu pada keracunan makanan sebagai akibat aktivitas mikroba yang mencemari produk pangan. Makanan merupakan produk yang gampang sekali terkontaminasi oleh mikrob, terutama makanan yang berasal dari telur, daging, susu, dan produk-produk turunannya.

Ada beberapa tipe mikroba yang sering ditemukan dalam produk makanan, di antaranya jamur dan bakteri. Roti yang sudah kedaluwarsa sering terlihat ditumbuhi jamur yang mengeluarkan toksin atau racun tertentu yang bila dikonsumsi menyebabkan keracunan.

Makanan yang tidak aman secara biologis menyebabkan gangguan kesehatan, disebabkan karena:

- a. Mikroba yang dicemari pangan dan masuk ke tubuh, kemudian hidup dan berkembang biak, mengakibatkan infeksi saluran pencernaan.
- b. Racun atau toksin yang dihasilkan mikroba pada pangan dan kejadian intoksikasi ini tidak selalu disertai masuk mikroba ke tubuh.
- c. Bahan kimia dan unsur alami, misalnya cemaran pestisida, HCN dalam singkong racun (menyebabkan mual, muntah, dan pusing), racun tetrodoksine dalam ikan buntal (menyebabkan gatal, pusing, mati rasa pada mulut, dan sakit perut), asam jengkolat dalam jengkol (menyebabkan perut kembung kejang, tidak dapat kencing dan buang air besar), palotoksin serta amatoksin dalam jamur racun (menyebabkan pusing, mual, muntah-muntah, sakit perut, diare). Sebagian besar toksin penyebab penyakit tidak beracun dan tidak bisa dihancurkan dengan proses pemasakan.

3. Bahaya secara fisik

Bahaya ini terjadi karena adanya benda-benda fisik, seperti rambut, kuku, perhiasaan, logam, debu, batu, kerikil, tanah, kayu, pecahan kaca, kayu, besi yang terbawa bersama makanan. Pada saat dikonsumsi, benda-benda tersebut ikut tertelan dan menyebabkan luka di saluran pencernaan kita.

2.2.4 Dampak Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Ditinjau dari segi praktisnya, membeli jajanan makanan memang ada baiknya. Dari segi ibu terlalu repot tidak mempunyai waktu untuk membuat panganan untuk selingan, maka makanan jajanan dirasa sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut (Aminudin, 2016). Selain itu, dari segi anak, jajanan makanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi (terutama bagi anak yang tidak sarapan pagi), pengenalan berbagai jenis jajanan makanan akan menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman pangan sejak kecil, dan memberikan perasan meningkatkan gengsi anak di mata teman-teman sekolahnya (Devi, 2012).

Namun, jika kebiasaan konsumsi jajanan makanan dilakukan terlalu sering juga tidak baik. Hal itu dikarenakan:

1. Kue yang dibeli untuk jajan ini biasanya terbuat dari tepung dan gula. Jadi, semata-mata kandungan utamanya adalah hidrat arang. Dengan demikian, dari konsumsi jajanan makanan ini anak-anak semata-mata mendapatkan kalori. Walaupun ada zat –zat makanan lain seperti protein, namun jumlahnya sedikit.
2. Dengan jajan, sering anak terlalu kenyang, lebih-lebih jika jajan itu diberikan berulang kali dalam sehari, dengan kata lain perilaku konsumsi jajanan makanan sering.

Akibatnya, anak tidak mau lagi makan nasi, atau jika pun nasi, jumlah porsi yang dihabiskan sedikit sekali.

3. Kebersihan dari jajan itu sangat diragukan, lebih-lebih jika jajanan makanan dibiarkan terbuka. Dengan kata lain, keamanan jajanan makanan dari segi mikrobiologis maupun kimiawi masih dipertanyakan.

Dari segi pendidikan, perilaku jajan ini tidak dianggap baik, lebih-lebih jika anak hanya diberikan uang dan dibiarkan membeli makanan itu sendiri.

2.3 Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Perilaku kebiasaan konsumsi jajanan makanan sebagian respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), berbeda dengan skinner (2013) perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai, durasi, dan tujuan khusus, baik yang secara sadar maupun tidak (Ayunyah, ddk., 2015).

Perilaku terhadap gizi, makanan dan minuman, merupakan salah satu aspek dalam perilaku pemeliharaan kesehatan. Makanan dan minuman dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan seseorang, namun di sisi lain makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk di batasi karena dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Selain itu, perilaku merupakan resultansi atau hasil bersama antar berbagai

faktor. Baik faktor internal (karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, seperti kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin) dan faktor eksternal (lingkungan, baik lingkungan fisik, budaya, sosial, ekonomi, politik (Notoatmodjo, 2003).

Menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavioral causes*) dan faktor di luar perilaku (*non behavioral causes*). Kemudian, faktor yang menyebabkan perilaku kesehatan tersebut di tentukan atau bentuk dari tiga faktor, yaitu factor *predisposisi*, *enabling* dan *reinforcing* (Green, 1980).

2.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*What*", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling "asli" atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pendidikan merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Proses

belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan (Notoadmojo, 2010).

Faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan yang dikonsumsi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizinya (Afni, 2017)

Menurut Febryanto (2016), pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis dan metodis.

Pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuandapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya (Yuliasuti, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahya Ning Fitri (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan makanan jajanan dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan. Tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat

berhubungan dengan perilaku jajan anak di sekolah, hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatannya. Dalam keadaan sehat seseorang akan lebih mudah mengonsumsi makanan terutama anak sekolah. Menurut pakar pendidikan untuk membantu proses pendidikan anak sebaiknya orang tua menambah pengetahuan, sebab semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada anak-anaknya (Afni, 2017).

2.3.2 Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pola konsumsi makan anak dapat dipengaruhi oleh sistem sosial disekitarnya seperti peran teman dan peran orang tua. Hampir sebagian besar waktu anak, dihabiskan di sekolah sehingga pengaruh teman menjadi lebih besar. Salah satu peran negatif teman sebaya adalah dalam memilih makanan yang tidak sehat. Peran teman menjadi sangat bermakna ketika anak sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan diri didalam kelompoknya, sehingga mereka terkadang hanya mengonsumsi makanan karena ingin diterima di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Peran teman dalam hal ini merupakan dukungan teman dalam hal kebiasaan mengonsumsi jajanan. Semakin tinggi peran teman menunjukkan ada pengaruh teman sebaya untuk memberikan dampak yang dapat membentuk kebiasaan terkait frekuensi ataupun jenis jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Pengaruh teman dalam hal ini menunjukkan pengaruh/kebiasaan yang tidak baik (Arlinda, 2015).

Anak usia sekolah menghabiskan banyak waktu diluar rumah, padahal pada periode ini merupakan periode penting dari pertumbuhan dan perkembangan anak, pada situasi tertentu pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari keluarga. Pengaruh teman sebaya meningkat luas ke sikap pemilihan makanan dan pola makan anak yang biasanya sering dikonsumsi karena usulan teman. Menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya pada anak akan lebih besar dengan adanya

keinginan dari anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu, juga menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang menyebabkan kebiasaan jajan anak adalah pengaruh teman sebaya, sosial dan kebudayaan, lingkungan sekolah dan iklan (Kraak dan Pelletier, 1998).

Teman sebaya diasumsikan sebagai setiap orang muda yang mempunyai usia sama. Hubungan paling kuat yang berkembang di luar keluarga anak usia sekolah adalah teman sebaya, baik yang ada di lingkungan tempat tinggal atau di sekolah. Tindakan kelompok teman adalah sebuah sistem sosial baru yang membuat pengaruh pada kehidupan anak. Semua anak masih terus dipengaruhi secara bermakna oleh keluarga, budaya keluarga dan beberapa faktor lingkungan. Namun, kelompok sebaya mulai berpengaruh pada gaya hidup, kebiasaan dan gaya bicara serta standar bentuk perilaku dan penampilan.

Standar-standar dari kelompok sebaya menjadi sangat penting dan berusaha untuk menyesuaikan peraturan. Diterima oleh kelompok sebaya menjadi penting dibanding diterima oleh orang lain. Penyesuaian untuk ditekan atau di atur dari teman sebaya menjadi persoalan /isu, terutama ketika orang tua yang mempunyai harapan-harapan tertentu (Edelman&Mandle, 2006).

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak, teman sebaya di sekolah dapat membentuk pola makan anak, juga mengatakan bahwa perilaku makan anak usia sekolah dapat dipengaruhi oleh *peer modelling*. WHO (1998) Juga mendukung bahwa teman sebaya dapat diberdayakan untuk mempengaruhi anak usia sekolah dengan cara mensosialisasikan kebiasaan makan yang sehat, menghasilkan peningkatan perilaku anak SD dalam mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran melalui pendekatan *peer modeling*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Sulastri (2017) yang juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahita (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

2.3.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait dengan besarnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Imtihani dkk., (2013) jumlah uang saku yang sedikit yaitu ≤ 10.000 perhari dan jumlah uang saku yang banyak yaitu > 10.000 perhari (Yuliasuti,2012).

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, jika ekonomi baik maka pendidikan akan tinggi (Soekirman, 2007).

Pendapatan sangat berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Sosial ekonomi ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan akan makanan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan pemeliharaan tumbuh besar serta mencegah penyakit infeksi (Sediaoetoma, 2008).

Menurut Prahita, (2011) ada beberapa klasifikasi pendapatan pada masyarakat antara lain:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu : semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- b. Pendapatan disposable, yaitu : pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap di belanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable.
- c. Pendapatan nasional, yaitu : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Faktor ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Faktor ekonomi ini menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran (Sediaoetama, 2008).

Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingginya pendapatan yang baik diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makan sehari-hari. Sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi (Sulistyoningsih, 2011).

2.3.4 Hubungan Iklan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan

Dampak iklan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terhadap pola makan belum jelas. Iklan makanan diketahui meningkatkan pengetahuan anak akan merek dagang produk

makanan tertentu, menimbulkan sikap positif terhadap makanan. Anak yang menonton film kartun dengan iklan makanan lebih banyak melakukan permintaan untuk makanan yang diiklankan ketimbang anak yang berada dalam situasi yang terkontrol (Widyastuti, 2009).

Perilaku adalah komunikasi komersil dan personal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang ditransmisikan ke suatu khalayak target melalui media bersifat massal seperti televisi, radio, koran, majalah, reklame, kendaraan umum, dll (Lee, 2011).

Periklanan menjalankan sebuah fungsi persuasif, ia mencoba membujuk para konsumen untuk membeli merek-merek tertentu atau mengubah sikap mereka terhadap produk atau perusahaan tersebut, terkadang iklan dapat menjadi informatif sekaligus persuasif seperti iklan cepat saji. Periklanan sebuah pengingat ia terus menerus mengingatkan para konsumen tentang sebuah produk sehingga mereka akan tetap membeli produk yang diiklankan tanpa mempedulikan merek atau komposisinya.

Sumber informasi utama bagi anak adalah dari keluarga setelah itu, ia mengumpulkan informasi lainnya dari teman sebaya, sekolah, masyarakat dan media massa. Anak belum mempunyai kematangan cara berpikir dan bertindak. Ia berada pada tahap sosialisasi dengan melakukan pencarian informasi di sekitarnya dalam rangka membentuk identitas diri dan kepribadiannya (Setya, 2008).

Memberikan informasi tentang kebiasaan makan yang baik, pemilihan jajanan makanan yang aman dan terjamin dari aspek keamanan jajanan makanan terutama dari jajanan makanan yang mengandung pewarna sintetik sehingga terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia (Azwar, 2011).

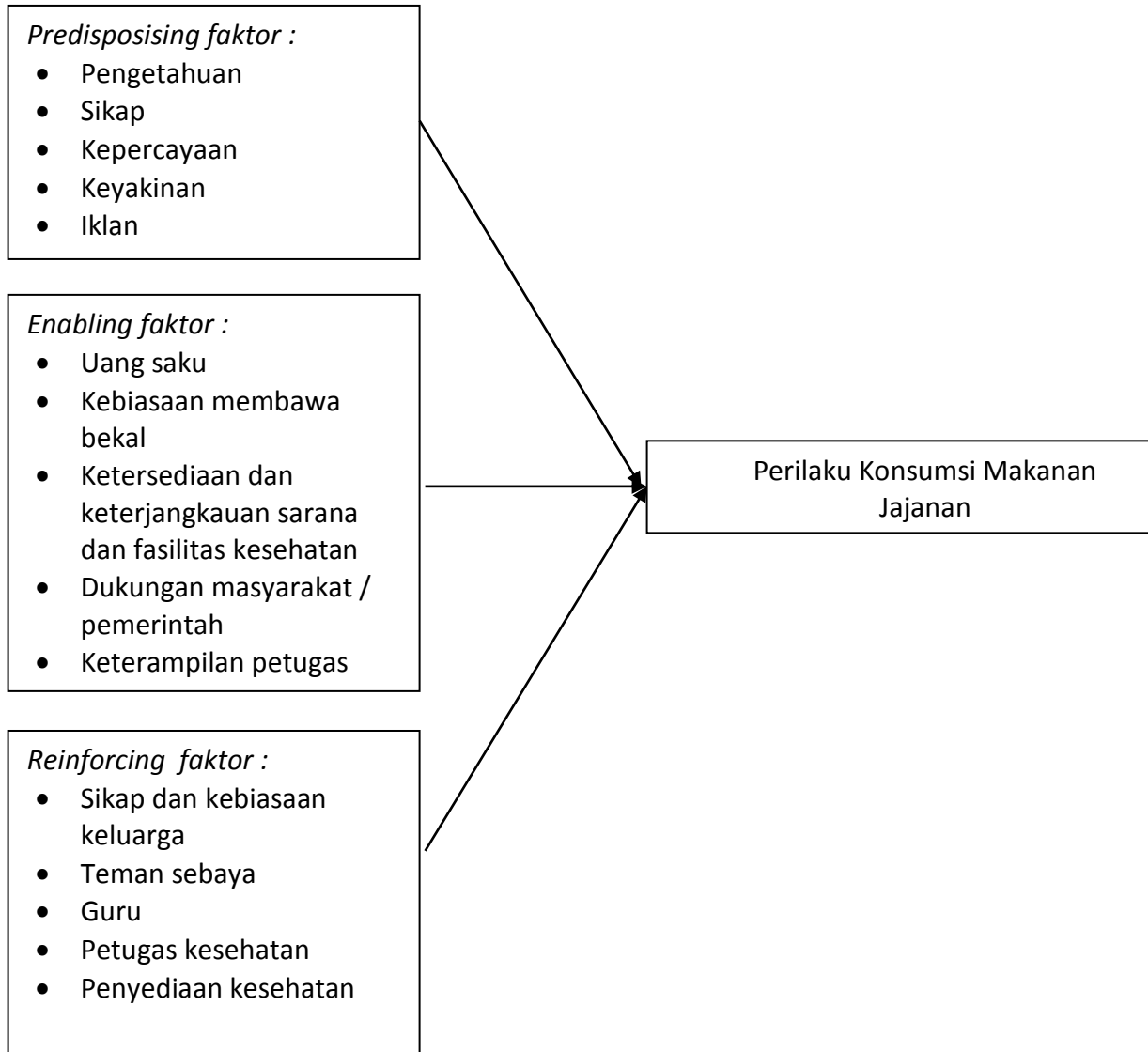
Walaupun iklan adalah suatu informasi yang diperlukan oleh konsumen namun dalam hal ini pengaruh iklan adalah hal yang kurang baik, karena jika remaja terpengaruh iklan dalam mengkonsumsi makanan cepat saji maka mereka justru akan mengurangi pola makan seharusnya yaitu pola makan sehat (Mahayoni, 2008).

Kenyataan ini perlu dicermati secara kritis karena iklan bisa membentuk pola makan yang buruk pada masa remaja. Padahal makanan yang dikonsumsi pada masa remaja akan menjadi dasar bagi kondisi kesehatan di masa dewasa dan tua nanti, gencarnya iklan produk makanan di media massa, terutama televisi, karena jiwanya masih labil, maka anak-anak mudah sekali menjadi korban iklan. Terutama jika diiklankan adalah produk makanan baru, mereka tertarik untuk mencobanya (Pujiyanto, 2003).

2.4 Kerangka teoritis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam teori di atas maka dapat disimpulkan

kerangka teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut :



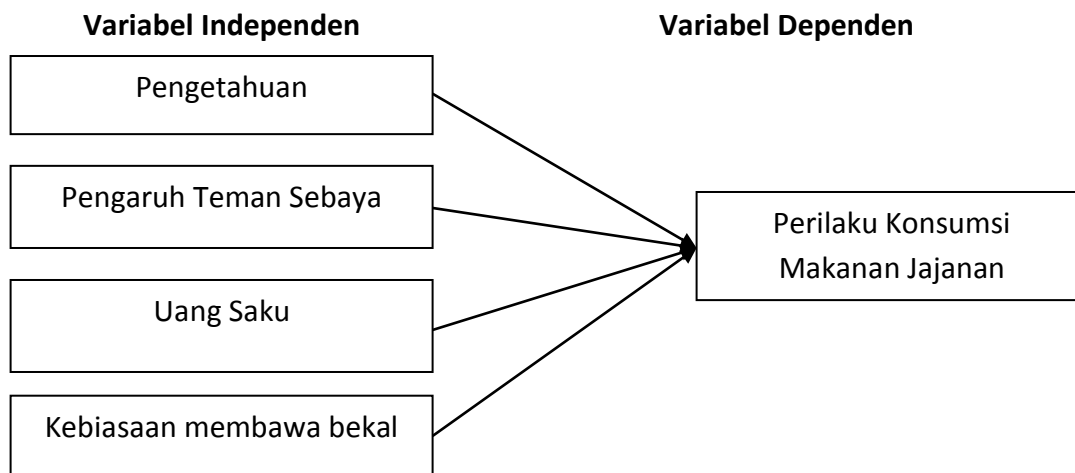
Sumber : Teori Perilaku Modifikasi Green, et al. 1980 dalam Notoadmodjo 2005.

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam teori perilaku modifikasi Green, et al. 1980 dalam Notoadmodjo 2005, Sunaryo 2004 dan teori konsumsi makanan oleh Elizabeth dan Sanjur dalam Suhardjo 2003, maka perlu dibuat kerangka konsep agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik.



3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku dan kebiasaan membawa bekal.

3.2.2 Variable dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumsi jajanan makanan pada siswa.

3.3 Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Perilaku konsumsi jajanan makanan	Makanan jajanan yang dikonsumsi anak dari uang jajan per hari	Wawancara	Kuesioner	a. Baik b. Tidak Baik	Ordinal
Variabel Independen						
1.	Pengetahuan	Suatu pemahaman anak tentang makanan jajanan yang meliputi pengetahuan anak tentang makanan jajanan, jenis dan kandungan gizi, jenis dan akibat konsumsi makanan jajanan tersebut	Wawancara	Kuesioner	a. Baik b. Kurang	Ordinal
2.	Pengaruh teman sebaya	Pengaruh teman sebaya responden dalam kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan	Wawancara	Kuesioner	a. Ada pengaruh b. Tidak ada pengaruh	Ordinal
3.	Uang Saku	Jumlah uang dalam rupiah yang dikeluarkan untuk membeli makanan jajanan dalam sehari	Wawancara	Kuesioner	a. Sedikit b. Banyak	Ordinal
4.	Kebiasaan membawa bekal	Kebiasaan responden dalam membawa bekal ke sekolah berupa bahan makanan sumber kalori dan zat gizi lain	Wawancara	Kuesioner	a. Biasa membawa bekal b. Tidak biasa membawa bekal	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

1. Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan (Azwar, 2008)
 - a. Baik : Jika diperoleh skor nilai ≥ 5
 - b. Tidak baik : Jika diperoleh skor nilai < 5
2. Pengetahuan (Notoadmodjo, 2012)
 - a. Baik : Jika diperoleh skor nilai ≥ 6
 - b. Kurang : Jika diperoleh skor nilai < 6
3. Pengaruh teman sebaya (Nursalam, 2012)
 - a. Berpengaruh : Jika ada pengaruh teman sebaya
 - b. Tidak berpengaruh : Jika tidak ada pengaruh teman sebaya
4. Uang (Nursalam, 2012)
 - a. Banyak : Jika uang saku perhari ≥ 10.000
 - b. Sedikit : Jika uang saku perhari < 10.000
5. Kebiasaan membawa bekal (Nursalam, 2012)
 - a. Biasa membawa bekal Jika siswa membawa bekal
 - b. Tidak biasa membawa bekal Jika siswa tidak membawa bekal

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan makanan
2. Ho : Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan makanan

3. Ho : Tidak ada hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi jajanan makanan
4. Ho : Tidak ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan makanan

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitik dengan *Desain Cross Sectional* yaitu data yang termasuk variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) akan diteliti dan dikumpulkan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). *Study* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berbagai faktor dengan kebiasaan konsumsi jajanan makanan pada siswa.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN Unggul Montasik sebanyak 69 siswa.

1.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi yaitu semua siswa kelas IV dan V SDN Unggul Montasik sebanyak 69 siswa (Tabel 4.1). Penelitian ini memilih siswa kelas IV dan kelas V karena pada kelompok tersebut siswa umumnya sudah mempunyai kemampuan dalam hal membaca, menulis dengan baik, dan mampu mengingat dan menjawab kuesioner yang diberikan dengan baik sehingga mudah di ajak bekerja sama dalam mengumpulkan data. Selain itu, siswa kelas 4 dan kelas 5 tidak sedang di persiapkan mengikuti ujian akhir seperti kelas 6.

Tabel 4.1. Distribusi Jumlah Siswa Kelas IV dan V Di SDN Unggul Montasik

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	37
2	V	32
Total		69

Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi. Adapun Kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Siswa kelas 4 dan kelas 5 SDN Unggul Montasik yang mampu berbahasa Indonesia baik secara tulisan maupun lisan.
2. Berstatus sebagai siswa aktif
3. Hadir dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian
4. Mengisi kuesioner dengan jelas dan lengkap.

1.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Unggul Montasik bulan Maret tahun 2021

1.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian atau responden, guna untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dan responden memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang diberikan, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti pada hari itu juga dan dibantu oleh 3 enumerator yang telah diberikan pemahaman dalam proses penelitian

Tabel 4.4
Nama-Nama Enumerator

NO	Nama	Pendidikan
1	Zhafira	S1 FKM
2	Muthadia Esavina	S1 FKM
3	Bira Meutia	S1 FKM

1.5 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah di kumpulkan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. Editing, yaitu pengolahan data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian kuesioner yang meliputi seluruh kelengkapan identitas dan jawaban kuesioner tentang variabel yang diteliti baik variabel independen atau dependen.
2. Coding, yaitu memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang diisi oleh responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan analisis data. Misalnya 1 untuk responden yang memperoleh hasil perilaku konsumsi makanan jajanan baik dan 2 untuk responden yang memperoleh hasil perilaku konsumsi makanan jajanan kurang baik
3. Transferring, yaitu data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan sub variabel yang diteliti.
4. Tabulating, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap sub variabel yang teliti.

1.6 Analisis Data

1.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen. Untuk analisa ini semua tabel di buat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1.6.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistik chi-square. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau Confident level (CL) = 90% di olah dengan komputer menggunakan program SPSS 21.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o di tolak : Jika *P value* < 0,05 artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima : Jika *P Value* $\geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

1.7 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V GAMBARAN UMUM

5.1 Gambaran Geografi dan Demografi

SDN Unggul Montasik merupakan salah satu Sekolah Dasar yang ada di kecamatan montasik Kabupaten Aceh Besar. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SDN Unggul Montasik ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Sampai saat ini, kepala sekolah SDN Unggul Montasik adalah ibu Suraiya.

SDN Unggul Montasik beralamat di Jl. Desa Lamnga, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, sehingga dalam hal transportasi, letaknya sangat strategis dan telah terakreditasi A.

Lingkungan yang mengelilingi SDN Unggul Montasik adalah Perawahan dan Persekolahan. Dalam rangka keikutsertaan berperan aktif dalam program pemerintah, maka SDN Unggul Montasik berusaha membantu program pemerintah dibidang pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasikan kepada program pendidikan dan pengajaran dengan komitmen belajar itu ibadah.

Batasan wilayah SDN Unggul Montasik, yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Pos
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Desa Lamnga
3. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah SMP
4. Sebelah barat berbatasan dengan Perawahan

5.2 Sarana dan Prasarana SDN Unggul Montasik

Tabel 5.1

JUMLAH SARANA SDN UNGGUL MONTASIK TAHUN 2021

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Ruang Ibadah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang UKS	1
4	Toilet Siswa Perempuan	2
5	Toilet Siswa Laki-laki	2
6	Toilet Guru	2
7	Ruang Kelas	9
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang perpustakaan	1
10	Laboratorium	-
11	Wastafel cuci tangan	4
12	Tempat Wudhu	2
13	Kantin	2
	Total	29

Sumber: (laporan SDN Unggul Montasik Tahun 2021)

5.3 Jumlah Pendidik dan Siswa di SDN Unggul Montasik

Tenaga pendidik merupakan bagian yang sangat penting didalam peningkatan pendidikan. Jumlah tenaga pendidik di SDN Unggul Montasik tahun 2021 sebanyak 13 orang. Sedangkan jumlah siswa laki-laki di SDN Unggul Montasik sebanyak 88 dan jumlah siswa perempuan di SDN Unggul Montasik sebanyak 72, total keseluruhan siswa 160 siswa.

5.4 Visi dan Misi SDN Unggul Montasik

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang mempunyai kapaitas intelektual, berkarakter, memiliki daya saing dan berakhlak mulia”

Misi :

1. Meningkatkan budi pekerti dengan menjunjung tinggi nilai agama.
2. Mewujudkan proses belajar mengajar dengan menggunakan PAKEM.
3. Meningkatkan kualita dan kuantitas kelulusan.
4. Meningkatkan kedisiplinan lingkungan sekolah.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah nyaman dan asri.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen yaitu: perilaku konsumsi makanan jajanan, pengetahuan, pengaruh teman sebaya, uang saku dan kebiasaan membawa bekal. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Hasil pengumpulan data yang dilakukan dari tanggal 07- 12 Maret 2021 terhadap 69 sampel di SDN Unggul Montasik Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuisioner maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

6.1.1.1 Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
PADA SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan	Frekuensi	%
1	Baik	29	42,0
2	Tidak Baik	40	58,0
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 29 (42,0%) responden yang perilaku konsumsi makanan jajanannya baik dan 40 (58,0%) responden yang perilaku konsumsi makanan jajanannya tidak baik pada siswa di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.1.2 Pengetahuan

Tabel 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN PADA SISWA
SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	39	56,5
2	Kurang	30	43,5
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 39 (56,5%) responden yang berpengetahuan baik dan 30 (43,5%) responden yang berpengetahuan Kurang pada siswa di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.1.3 Pengaruh Teman Sebaya

Tabel 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGARUH TEMAN SEBAYA PADA SISWA
SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	%
1	Ada Pengaruh	40	58,0
2	Tidak Ada Pengaruh	29	42,0
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 40 (58,0%) responden yang berpengaruh terhadap teman sebaya dan 29 (42,0%) responden yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya pada siswa di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.1.4 Uang Saku

Tabel 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI UANG SAKU PADA SISWA
SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Uang Saku	Frekuensi	%
1	Banyak	39	56,5
2	Sedikit	30	43,5
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 39 (56,5%) responden yang memiliki uang saku banyak dan 30 (43,5%) responden yang memiliki uang saku sedikit pada siswa di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.1.5 Kebiasaan Membawa Bekal

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL PADA
SISWA SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Kebiasaan Membawa Bekal	Frekuensi	%
1	Biasa Membawa Bekal	33	47,8
2	Tidak Biasa Membawa Bekal	36	52,2
Total		69	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 33 (47,8%) responden yang biasa membawa bekal dan 36 (52,5%) responden yang tidak biasa membawa bekal pada siswa di SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.2 Analisa Bivariat

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.6
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
PADA SISWA DI SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	22	56,4	17	43,5	39	100	0,006
2	Kurang	7	23,3	23	76,6	30	100	
Jumlah		29	42,0	40	57,9	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.6 menjelaskan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 56,4% dibandingkan pada responden yang berpengetahuan kurang sebesar 23,3%

sedangkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan kurang sebesar 76,6% dibandingkan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 43,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,006 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.2.2 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.7
HUBUNGAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI SDN UNGGUL MONTASIK
ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Ada Pengaruh	23	57,5	17	42,5	40	100	0,002
2	Tidak Ada Pengaruh	6	20,6	23	79,3	29	100	
	Jumlah	29	42,0	40	57,9	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.7 menjelaskan hasil analisis hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang berpengaruh terhadap teman sebaya sebesar 57,5% dibandingkan pada responden yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya sebesar 20,6% sedangkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang tidak berpengaruh terhadap teman sebaya sebesar 79,3% dibandingkan pada responden yang berpengaruh terhadap teman sebaya sebesar 42,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,002 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.2.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.8
HUBUNGAN UANG SAKU DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
PADA SISWA DI SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Uang Saku	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Banyak	21	53,8	18	46,1	39	100	0,023
2	Sedikit	8	26,6	22	73,3	30	100	
	Jumlah	29	42,0	40	57,9	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.8 menjelaskan hasil analisis hubungan uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 53,8% dibandingkan pada responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 26,6% sedangkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 73,3% dibandingkan pada responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 46,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,023 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.1.2.4 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Tabel 6.9
HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBAWA BEKAL DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI SDN UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

No	Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan				Total		P Value
		Baik		Tidak Baik		N	%	
		n	%	n	%			
1	Biasa Membawa Bekal	18	54,5	15	45,4	33	100	0,044
2	Tidak Biasa Membawa Bekal	11	30,5	25	69,4	36	100	
	Jumlah	29	42,0	40	57,9	69	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2021)

Tabel 6.9 menjelaskan hasil analisis hubungan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan, menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang biasa membawa bekal sebesar 54,5% dibandingkan pada responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 30,5% sedangkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 69,4% dibandingkan pada responden yang biasa membawa bekal sebesar 45,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,044 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.6 responden yang mengkonsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan baik sebesar 56,4% sedangkan responden yang mengkonsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang berpengetahuan cukup sebesar 76,6%, hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,006 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "What", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling "asli" atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2010).

Faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang bertindak, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan yang dikonsumsi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizinya (Afni, 2017). Pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuandapat diperoleh

secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya (Yuliasuti, 2012).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan jajanan yang baik dan sehat maka seseorang akan memilih untuk mengkonsumsi makanan jajanan yang baik untuk kesehatan dan dapat mencukupi gizinya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahya Ning Fitri (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan makanan jajanan dengan kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan. Tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat berhubungan dengan perilaku jajan anak di sekolah, hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatannya. Dalam keadaan sehat seseorang akan lebih mudah mengonsumsi makanan terutama anak sekolah. Menurut pakar pendidikan untuk membantu proses pendidikan anak sebaiknya orang tua menambah pengetahuan, sebab semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin banyak pula pengetahuan yang diberikan kepada anak-anaknya (Afni, 2017).

6.2.2 Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.7 responden yang mengonsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang ada pengaruh teman sebaya sebesar 57,5% sedangkan responden yang mengonsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang tidak ada pengaruh teman sebaya sebesar 79,3%, hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,002 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

Pola konsumsi makan anak dapat dipengaruhi oleh sistem sosial disekitarnya seperti peran teman dan peran orang tua. Hampir sebagian besar waktu anak, dihabiskan di sekolah sehingga pengaruh teman menjadi lebih besar. Peran teman dalam hal ini merupakan dukungan teman dalam hal kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Semakin tinggi peran teman menunjukkan ada pengaruh teman sebaya untuk memberikan dampak yang dapat membentuk kebiasaan terkait frekuensi ataupun jenis jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Pengaruh teman dalam hal ini menunjukkan pengaruh/kebiasaan yang tidak baik (Arlinda, 2015).

Anak usia sekolah menghabiskan banyak waktu diluar rumah, padahal pada periode ini merupakan periode penting dari pertumbuhan dan perkembangan anak, pada situasi tertentu pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari keluarga. Pengaruh teman sebaya meningkat luas ke sikap pemilihan makanan dan pola makan anak yang biasanya sering dikonsumsi karena usulan teman. Menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya pada anak akan lebih besar dengan adanya keinginan dari anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu, juga menyatakan bahwa faktor-faktor lain yang menyebabkan kebiasaan jajan anak adalah pengaruh teman sebaya, sosial dan kebudayaan, lingkungan sekolah dan iklan. (Kraak dan Pelletier, 1998).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari keluarga. Pengaruh teman sebaya meningkat luas ke sikap pemilihan makanan dan pola makan anak yang biasanya sering dikonsumsi karena usulan teman. Pengaruh teman sebaya pada anak juga akan lebih besar dengan adanya keinginan dari anak untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Sulastri (2017) yang juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahita (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

6.2.3 Hubungan Uang Saku Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.8 responden yang mengkonsumsi makanan jajanan baik lebih dominan pada responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 53,8% sedangkan responden yang mengkonsumsi makanan jajanan tidak baik lebih dominan pada responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 73,3%, hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,023 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait dengan besarnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan hasil penelitian Imtihani dkk., (2013) jumlah uang saku yang sedikit yaitu ≤ 10.000 perhari dan jumlah uang saku yang banyak yaitu > 10.000 perhari (Yuliastuti,2012).

Faktor ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Faktor ekonomi ini

menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran (Sediaoetama, 2008).

Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Tingginya pendapatan yang baik diimbangi pengetahuan gizi yang cukup, akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makan sehari-hari. Sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi (Sulistyoningsih, 2011).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat dengan memiliki uang jajan yang banyak maka akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik, sebaliknya jika memiliki uang jajan yang sedikit maka akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajan, responden yang memiliki uang saku lebih besar memiliki daya beli yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki uang saku lebih kecil akan menimbulkan keterbatasan siswa dalam memilih makanan jajan yang akan dibeli dan cenderung membeli makanan yang memiliki harga sesuai dengan uang yang dimiliki.

6.2.4 Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan tabel 6.9 responden yang mengkonsumsi makanan jajan baik lebih dominan pada responden yang biasa membawa bekal sebesar 54,5% sedangkan responden yang mengkonsumsi makanan jajan tidak baik lebih dominan pada responden yang tidak

biasa membawa bekal sebesar 69,4%, hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0,044 < 0,05$ berarti (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021.

Menurut Bower dan Sandall (2002), bahwa dengan memiliki kebiasaan membawa bekal, maka akan mengurangi frekuensi jajan anak. Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa kebiasaan membawa bekal memberi dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena anak yang membawa bekal dari rumah akan mengurangi frekuensi mengkonsumsi jajanan pada anak, sebaliknya anak yang tidak membawa bekal dari rumah akan lebih sering mengkonsumsi makanan jajanan yang ada disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2009), yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah. Penelitian Sulastri (2017) juga menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah, karena responden yang biasa membawa bekal kemungkinan akan mengurangi mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelima variabel memiliki hubungan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021, Yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021 nilai P Value = 0,006, jika pengetahuan responden baik didukung dengan faktor pengaruh teman sebaya baik, uang saku yang memadai dan siswa biasa membawa bekal maka perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa akan baik.
2. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021 nilai P Value = 0,002, jika pengaruh teman sebaya baik juga didukung faktor pengetahuan responden baik, uang saku yang memadai dan siswa biasa membawa bekal juga memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa.
3. Ada hubungan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021 nilai P Value = 0,023, jika uang saku memadai didukung faktor pengetahuan responden baik, pengaruh teman sebaya baik dan biasa membawa bekal maka perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa akan baik.

4. Ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021 nilai P Value = 0,044, jika responden biasa membawa bekal didukung faktor pengetahuan responden baik, pengaruh teman sebaya baik dan uang saku yang memadai maka perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa akan baik.

7.2 Saran

1. Disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar dapat bekerja sama untuk bisa mengarahkan siswa agar jajan jajanan yang sehat dan bergizi melalui pengembangan kantin sehat di sekolah atau membawa bekal dari rumah.
2. Diharapkan tim UKS sekolah agar dapat memberikan penyuluhan jajanan sehat kepada para siswi guna menambah wawasan dan pemahaman mengenai jajanan makanan yang sehat agar mengurangi frekuensi siswi yang mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat.
3. Bagi peneliti lanjutan disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti seperti sikap, peran orang tua dan peran guru terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan B. Wirjatmadi., *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta; 2012.
- Afni, N., *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi [Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017]*, Jurnal Berkala Kesehatan Vol. 3; 2017.
- Aminudin, Mukhammad. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Skripsi. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Aprillia, Bondika., *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar. Artikel Penelitian Gizi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang; 2011.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Arlinda, Sheva.2015.Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Obesitas pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Aisyah” Yogyakarta.
- Ayuniyah, Indriani, dan Rangga., *Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Olahan Siswa Sekolah Dasar di Bandar Lampung*. JIA Vol 03; 2015.
- Azwar. S.,*Teori Sikap Manusia & Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar; 2011.
- BPOM Aceh., *Laporan Tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan Aceh*; 2018.
- BPOM RI., *Laporan Tahunan 2016 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI; 2016.
- BPOM RI., *Laporan Tahunan 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI; 2017.
- BPOM RI., *Laporan Tahunan 2018 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI; 2018.
- BPOM RI., *Laporan Tahunan 2019 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan POM RI; 2019.
- Dahlan, I., *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Depkes RI., *UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI; 2009.

- Devi, Nirmala. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas.
- Edelman, C.L., & Mandle, C.L (2006). *Health Promotion Throughout The Life Span*, Sixth Edition, St. Louis Missouri : Mosby
- Febriani, Kiki., *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dalam Pemilihan Jajan pada Anak Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang*. *Nursing News*, 3 (1): 481-491; 2018.
- Febryanto Mukhamad Aminudin Bagus., *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang*, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah – Vol 1 No 1*; 2016.
- Fitri, Cahya Ning. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SD Di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Food and Agriculture Organization (FAO)., *Foods and Nutrition in School*; 2012.
- Green, L., *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co; 1980.
- Iklimah N., *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5 (1): 8-17; 2017.
- Imtihani, TR dan Noer, ER., *Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, dan Peer Group dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri*. Semarang : *Journal of Nutrition College*; 2013.
- Kemendes RI., *Profil kesehatan indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2018.
- Kraak, Vivica dan Pelletier, David L. (1998). *The Influence of Commercialism on The Food Purchasing Behavior of Children and Teenage Youth*. *Family Economic and Nutrition Review* 1998, Vol 11, No. 3.
- Laporan Puskesmas Montasik Aceh Besar Tahun 2019*.
- Laporan Data Administrasi SDN Unggul Montasik Tahun 2019*.
- Lee., *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global*, Jakarta: Jencana; 2011.
- Mahayoni, Hendrik Lim., *Anak VS Media*, Jakarta, PT.Elex Media Komputindo; 2008.
- Natoatmodjo, P.D.S., *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Natoatmodjo, P.D.S., *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- Natoatmodjo, P.D.S., *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Notoatmodjo, P.D.S., *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

- Pujiyanto., *Strategi Pemasaran Produk Melalui Media Periklanan*. Nirmana Vol, 5 No. 1 Januari 96-109; 2003.
- Prahita., *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2011*. Depok: Universitas Indonesia; 2011.
- Rifka., *Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Depok; 2015.
- Safriana., *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*; 2012.
- Saifah, A., *Hubungan Peran Keluarga , Guru, Teman Sebaya dan Media Massa Dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Kota Palu*. Tesis. Universitas Indonesia; 2011.
- Sediaoetama Achmad Djaelani., *Ilmu Gizi Jilid I*. Dian Rakyat. Jakarta; 2008.
- Setiawati, A., Dermawan., *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Gala Ilmu Semesta.Yogyakarta; 2008.
- Setya. N., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi dan Frekuensi Makanan Jajanan Siswa Kelas X Tata Boga SMK N 1 Sewok*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta; 2008.
- Skinner, B. F., *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
- Soekirman., *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta; 2007.
- Sulastri., *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan*. Universitas Negeri Yogyakarta; 2017.
- Sulistyoningsih H., *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta:Graha Ilmu; 2011.
- Syahputra Heri., *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Jajanan Sekolah diSDN 117851 Aek Nabara dan SD Alwashlyah 82 Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Jurnal Keperawatan Universitas Sumatera Utara; 2018.
- Utami Wuri & Waladani Barkah., *Gambaran Perilaku Makanan Jajanan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor*. Jurnal ISSN 2407-9189. Stikes Muhammadiyah Gombang S1 Keperawatan; 2017.

Wawan, A., *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2010.

Widyastuti, Y., dkk., *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya; 2009.

Yuliasuti, R., *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan perilaku Konsumsi Jajanan Pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011*. (Skripsi). Universitas Indonesia. Depok; 2012.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saya **Muliana**, atas nama peneliti; mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah dasar negeri (SDN) Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021

Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah dasar negeri (SDN) Unggul Montasik Aceh Besar tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa sekolah dasar

Keikutsertaan adik-adik dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayanan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh kami sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas penderita yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kesedian anda menjadi responden.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila dikemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Banda Aceh,

Responden

Nama :

Tanda Tangan :

Peneliti

Nama :

Tanda Tangan :

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MAKANAN JAJANAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) UNGGUL MONTASIK ACEH BESAR TAHUN 2021

I. Identitas Responden

Nama responden :

Tanggal wawancara :

Jenis kelamin : 1. Perempuan 2. Laki-laki

Uang saku : 1. Banyak ≥ 10.000 2. Sedikit ≤ 10.000

Kelas : _____

1. Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Dibawah ini terdapat pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah. Berikan pandangan adik-adik pada kolom dengan memberikan tanda centang (v).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah adik membeli jajanan karena tertarik dengan kemasannya?		
2	Apakah adik membeli makanan yang banyak diminati oleh teman-teman		
3	Apakah adik membeli makanan yang tertutup dan bersih		
4	Apakah adik membeli makanan yang banyak mengandung pewarna seperti saus?		
5	Apakah adik suka makan makanan asin yang mengandung MSG (micin)?		

6	Apakah adik suka membeli makanan yang dalam kemasan?		
7	Apakah adik tetap membeli makanan yang tidak berkemasan meskipun jajanannya terlihat bersih?		
8	Apakah adik membeli makanan yang enak dan murah disekitar sekolah?		
9	Apakah adik lebih menyukai minuman bewarna dari pada air putih?		

2. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab soal

1. Apakah yang dimaksud dengan jajanan yang sehat?
 - a. Jajanan yang bebas dari debu, pewarna buatan dan penyedap rasa yang berlebihan
 - b. Makanan yang bergizi
 - c. Jajanan yang enak

2. Makanan yang dikatakan bebas dari cemaran kimia apabila?
 - a. Makanan jajanan yang tidak mengandung formalin dan pengawet di dalamnya
 - b. Makanan yang bebas dari lalat dan kecoa
 - c. Makanan jajanan yang mengandung formalin, pengawet, lalat, kecoa dan pengawet

3. Manakah yang termasuk jenis-jenis makanan jajanan di luar yang tidak sehat?
 - a. Snack/ ciki-ciki yang di beli luar di kantin sekolah
 - b. Cilok dan batagor yang jual dikantin sekolah
 - c. bekal dari rumah seperti godok-godok (gorengan yang dibuat dari pisang dan tepung roti)

4. Bagaimana tanda-tanda makanan jajanan yang sehat?
 - a. makanan jajanan yang tanpa pengawet atau bahan tambahan contohnya: MSG, pengawet, dan formalin
 - b. makanan yang sehat
 - c. Makanan jajanan manis yang meninggalkan rasa pahit

5. Penyakit apa yang ditimbulkan jika mengkonsumsi makanan yang dihinggap oleh lalat?
 - a. Diare
 - b. Sakit perut
 - c. Sakit gigi

6. Berikut merupakan jenis makanan yang tidak sehat, *kecuali*
 - a. Biscuit
 - b. Es sirup warna warni
 - c. Gorengan

3. Pengaruh Teman Sebaya

1. Apakah temanmu mempengaruhi kamu untuk jajan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah kamu senang diajak teman untuk jajan
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Kebiasaan membawa Bekal

1. Apakah kamu biasa membawa bekal ke sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah kamu selalu membawa bekal ke sekolah ?
 - c. Ya
 - d. Kadang-kadang

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No.Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang
			A	B	C	
1	Perilaku Konsumsi Jajanan Makanan	1	1	0	-	Baik jika ≥ 5 Tidak Baik jika < 5
		2	1	0		
		3	1	0		
		4	1	0		
		5	1	0		
		6	1	0		
		7	1	0		
		8	1	0		
		9	1	0		
2	Pengetahuan	1	2	1	0	Baik jika ≥ 6 Kurang jika < 6
		2	2	1	0	
		3	2	1	0	
		4	2	1	0	
		5	2	1	0	
		6	2	1	0	
3	Pengaruh Teman sebaya	1	1	0	-	Ada Pengaruh Menjawab Ya Tidak Ada Pengaruh Menjawab Tidak
		2	1	0		

4	Uang Saku	1	1	0	-	<p>Banyak Jika Menjawab \geq 10.000</p> <p>Sedikit Jika Menjawab $<$ 10.000</p>
5	Kebiasaan Membawa Bekal	1 2	1 1	0 0	-	<p>Biasa Membawa Bekal Jika Menjawab Ya</p> <p>Tidak Biasa Membawa Bekal Jika Menjawab Tidak</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN



